


## Pendampingan Komunitas Siswa dalam Membangun Usaha *Edupreneurship* Halal di MAN 2 Tanjung Jabung Barat

Muhammad Dahlim<sup>1\*</sup>, Nadiyah<sup>2</sup>, Maryadi Syarif<sup>3</sup>, Yuliana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAI Muhammad Azim Jambi, Jl. Fatah Laside No.68, Kebun Handil, Kec. Jelutung, Kota Jambi, Jambi  
E-mail: [muhammaddahlim@gmail.com](mailto:muhammaddahlim@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4429>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 22 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Pelayanan Masyarakat,  
Kemitraan Pendidikan  
Halal, Mahasiswa

#### Keywords:

Community Service,  
Halal Edupreunership,  
Students

### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar siswa dalam bidang edupreunership halal melalui pemberian materi oleh narasumber Artiyanti, S.Kom selama satu jam pada hari Kamis, 13 November 2025 pukul 08.00–09.00 WIB di MAN 2 Tanjung Jabung Barat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan siswa dalam memahami konsep kewirausahaan halal serta peluang usaha kreatif yang dapat dikembangkan di lingkungan madrasah. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi, dan demonstrasi sederhana mengenai perencanaan usaha, identifikasi produk halal, serta strategi pemasaran berbasis digital. Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep edupreunership halal, terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi ide usaha, memahami prinsip kehalalan produk, serta menyusun langkah awal perencanaan bisnis sederhana. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan motivasi siswa untuk mencoba usaha kecil berbasis kreativitas dan nilai islami, serta mendorong mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Pengabdian masyarakat ini menegaskan bahwa pemberian materi edupreunership secara terstruktur mampu memperkuat literasi kewirausahaan halal di kalangan siswa dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan karakter produktif dan mandiri.

*This community service activity aims to enhance students' understanding and basic skills in halal edupreunership through a one-hour session delivered by the speaker, Artiyanti, S.Kom, on Thursday, November 13, 2025, from 08:00 to 09:00 AM at MAN 2 Tanjung Jabung Barat. The activity was carried out in response to students' need to comprehend halal entrepreneurship concepts and identify creative business opportunities within the madrasa environment. The implementation methods included interactive lectures, discussions, and simple demonstrations related to business planning, identification of halal products, and digital-based marketing strategies. Data were obtained through direct observation of student participation and documentation of the learning process. The results show that students gained a better understanding of halal edupreunership, as reflected in their ability to generate business ideas, recognize halal principles, and outline initial steps for simple business planning. Additionally, the activity increased students' motivation to explore small-scale creative businesses rooted in Islamic values and encouraged them to utilize social media as a promotional tool. This community service program demonstrates that structured edupreunership instruction effectively strengthens halal entrepreneurial literacy among students and contributes to the development of productive and independent character traits.*



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

**How to Cite:** Muhammad Dahlim, et al (2025). Pendampingan Komunitas Siswa dalam Membangun Usaha Edupreunership Halal di MAN 2 Tanjung Jabung Barat, 4(3) 14587-14592. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4429>

## PENDAHULUAN

Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi perkembangan ekonomi kreatif dan era digital saat ini. Satuan pendidikan, termasuk madrasah, dituntut untuk menyediakan ruang pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan kompetensi life skills yang relevan. Menurut Suryana (2013, p.18), pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan berani mengambil peluang. Di lingkungan madrasah, penguatan karakter kewirausahaan perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, termasuk prinsip halal yang menjadi dasar transaksi bisnis dalam perspektif syariah.

Urgensi pengembangan edupreunership halal menjadi semakin kuat ketika melihat rendahnya tingkat literasi kewirausahaan siswa. Sebuah kajian oleh Hidayat dan Firmansyah (2019, p.44) menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa madrasah tidak memahami konsep dasar usaha halal dan belum mampu mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai syariat. Kondisi ini juga tampak di MAN 2 Tanjung Jabung Barat, di mana kegiatan kewirausahaan masih bersifat sporadis dan belum didukung oleh pendampingan yang terstruktur. Ketidaksiapan siswa dalam memahami konsep halal pada produk dan aktivitas usaha menyebabkan perlunya intervensi berbasis edukasi langsung melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Keterbatasan pemahaman siswa terhadap prinsip halal tidak hanya berkaitan dengan aspek fiqh muamalah, tetapi juga kemampuan praktis dalam merencanakan dan mengelola usaha. Seperti dikemukakan oleh Antonio (2011, p.73), kewirausahaan syariah menuntut adanya integrasi antara kompetensi bisnis dan nilai moral, yang harus diinternalisasikan melalui proses pendampingan. Tanpa pendampingan yang sistematis, siswa cenderung hanya mengikuti tren usaha tanpa memperhatikan aspek kehalalan dan keberlanjutan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan langsung menjadi pilihan strategis.

Permasalahan yang ditemukan di MAN 2 Tanjung Jabung Barat meliputi kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep edupreunership halal, minimnya pelatihan langsung, serta belum adanya komunitas siswa yang difokuskan pada pembinaan usaha halal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ningsih (2020, p.55) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan meningkat secara signifikan ketika mereka mendapatkan pendampingan yang berkesinambungan. Maka, dibutuhkan model pendampingan yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengenali peluang usaha, menyusun perencanaan sederhana, dan menerapkan prinsip halal.

Alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah memberikan pendampingan terfokus melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang menghadirkan narasumber kompeten di bidang edupreunership. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan konsep usaha halal, memberikan contoh aplikatif, serta mengarahkan siswa dalam merumuskan ide usaha yang realistis. Wibowo (2021, p.28) menegaskan bahwa strategi pendampingan berbasis praktik terbukti efektif meningkatkan keterampilan kewirausahaan remaja, terutama di sekolah-sekolah berbasis agama. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam konteks madrasah yang memerlukan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan.

Kegiatan pendampingan edupreunership halal yang dilaksanakan di MAN 2 Tanjung Jabung Barat pada Kamis, 13 November 2025, dengan kehadiran narasumber Artiyanti, S.Kom, dipilih sebagai solusi yang paling memungkinkan untuk menjawab permasalahan tersebut. Materi yang disampaikan secara interaktif memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan pemahaman awal mengenai identifikasi produk halal dan langkah perencanaan usaha kreatif. Pendampingan ini diharapkan mampu menjadi titik awal terbentuknya komunitas usaha siswa yang berfokus pada kegiatan edupreunership berbasis nilai-nilai Islami.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi dan keterampilan awal siswa dalam edupreunership halal, memperkuat karakter kewirausahaan berlandaskan nilai Islam, serta memberikan kontribusi pada pengembangan budaya produktif di lingkungan madrasah. Kegiatan ini juga memiliki manfaat jangka panjang berupa tumbuhnya komunitas kewirausahaan siswa yang mandiri, kreatif, dan berorientasi pada produk halal, sehingga dapat mendukung visi madrasah dalam menciptakan lulusan yang kompeten, berakhlak, dan memiliki kesiapan menghadapi tantangan ekonomi kreatif masa depan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan komunitas siswa dalam membangun usaha edupreneurship halal di MAN 2 Tanjung Jabung Barat dilakukan melalui pendekatan participatory community engagement, yang menekankan keterlibatan aktif siswa sebagai subjek utama kegiatan. Model ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mampu berpartisipasi dalam proses identifikasi peluang usaha halal, perumusan ide, dan pengambilan keputusan terkait model bisnis yang akan dikembangkan (Suharto, 2020). Pendekatan partisipatif dianggap relevan dalam konteks madrasah karena mampu mendorong kepercayaan diri, kreativitas, serta kerjasama antarsiswa dalam mengembangkan usaha yang sesuai prinsip syariah.

Tahap awal kegiatan berupa analisis kebutuhan (needs assessment) yang dilaksanakan dengan observasi lapangan dan diskusi dengan guru pembina kewirausahaan untuk mengetahui minat, potensi, serta hambatan yang dialami siswa dalam membangun usaha berbasis halal. Hasil pemetaan tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan materi pendampingan, yang meliputi konsep dasar edupreneurship, prinsip halal dalam usaha, serta strategi membangun brand dan pemasaran sederhana. Teknik analisis kebutuhan dilakukan secara deskriptif agar pelaksanaan pendampingan dapat tepat sasaran dan sesuai konteks lingkungan madrasah (Wahyudi, 2021).

Tahap berikutnya adalah pemberian materi dan pelatihan yang difasilitasi oleh narasumber Artiyanti, S.Kom, pada kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis, 13 November 2025. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, studi kasus, dan demonstrasi praktik, khususnya terkait penggunaan teknologi digital untuk mendukung usaha halal siswa. Narasumber memberikan contoh pemanfaatan media sosial, desain sederhana, serta teknik mengemas produk secara menarik. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada standar kehalalan, mulai dari pemilihan bahan, proses produksi, hingga distribusi sesuai ketentuan syariah (Lubis, 2019).

Pada tahap lanjutan, peserta kegiatan mengikuti workshop pengembangan ide usaha (business idea workshop) yang dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok. Siswa didampingi fasilitator untuk merumuskan rancangan usaha halal seperti makanan ringan, produk kreatif, dan jasa berbasis digital. Setiap kelompok diarahkan untuk menyusun mini business plan sederhana yang mencakup analisis pasar, sumber bahan baku halal, strategi pemasaran, serta proyeksi keuntungan. Proses pendampingan ini dilakukan secara dialogis untuk memberikan ruang kreatif bagi siswa menemukan potensi usaha yang sesuai bakat dan minat mereka (Zimmerman, 2018).

Tahap terakhir berupa evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan dengan metode kuisioner dan wawancara singkat untuk menilai pemahaman siswa, peningkatan keterampilan, serta kesiapan mereka menjalankan usaha halal secara mandiri. Evaluasi juga mencakup identifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan seperti pembinaan izin PIRT, sertifikasi halal, atau pemasaran digital. Hasil evaluasi ini menjadi rekomendasi bagi pihak madrasah dalam memperkuat program kewirausahaan berbasis edupreneurship halal sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kemandirian siswa (Hasanah, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MAN 2 Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang berlokasi di Jalan Beringin Raya, Kuala Tungkal. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2009 berdasarkan SK Pendirian Nomor 49 Tahun 2009 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dengan akreditasi A berdasarkan SK BAN-SM Nomor 1385/BAN-SM/SK/2023, MAN 2 tampil sebagai lembaga pendidikan menengah yang memiliki reputasi baik dan dipercaya masyarakat. Madrasah ini memiliki visi “*Menciptakan sumber daya manusia Islami, berkualitas, berwawasan kebangsaan dan menjunjung tinggi potensi/budaya daerah*” sebagai arah pengembangan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter religius dan kecintaan terhadap budaya lokal

Dalam pelaksanaannya, MAN 2 Tanjung Jabung Barat mengusung misi penguatan disiplin belajar mengajar, penciptaan lingkungan madrasah yang kondusif dan bernuansa Islami, pembiasaan amaliah keagamaan, serta penanaman nilai nasionalisme dan kecintaan terhadap potensi daerah. Madrasah ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan berkomitmen mengembangkan kemandirian siswa melalui kegiatan kurikuler, pengembangan diri, dan berbagai program ekstrakurikuler. Dipimpin oleh Kepala Madrasah Restu Diyanto, S.Pd, MAN 2 terus memperkuat kualitas layanan pendidikan, sarana prasarana, dan profesionalisme tenaga pendidik untuk memenuhi tuntutan masyarakat sekaligus

mendukung program pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk pengembangan kewirausahaan halal berbasis edupreneurship bagi siswa

Hasil kegiatan pendampingan komunitas siswa dalam membangun usaha edupreneurship halal di MAN 2 Tanjung Jabung Barat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi siswa dalam merancang usaha yang sesuai prinsip syariah. Kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis, 13 November 2025 ini diawali dengan pemetaan kebutuhan siswa melalui diskusi bersama guru pembina kewirausahaan. Identifikasi kebutuhan tersebut menghasilkan temuan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat pada usaha makanan dan produk kreatif, namun minim pengetahuan tentang standar halal dan teknik pemasaran berbasis digital. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pemberdayaan yang partisipatif sebagaimana disarankan oleh Suharto (2020) untuk memastikan intervensi yang relevan dan tepat sasaran.

Pada tahap analisis kebutuhan, siswa menunjukkan keterbukaan dan antusiasme dalam mengemukakan potensi serta hambatan yang mereka alami selama ini. Data awal menunjukkan bahwa 72% siswa tertarik pada usaha kuliner kecil, tetapi kesulitan dalam menentukan bahan baku halal dan pengemasan yang sesuai standar. Selain itu, pemahaman siswa mengenai konsep edupreneurship masih terbatas pada jual beli sederhana tanpa integrasi nilai pendidikan, kreativitas, dan kemandirian. Temuan ini sejalan dengan studi Wahyudi (2021) bahwa analisis kebutuhan merupakan fondasi penting dalam merancang program pemberdayaan yang efektif di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Siswa/Peserta Pendampingan

Pelaksanaan pemberian materi oleh narasumber Artiyanti, S.Kom, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan wawasan siswa mengenai konsep usaha halal. Melalui metode ceramah interaktif dan demonstrasi, narasumber memaparkan prinsip kehalalan produk, proses produksi, distribusi, serta tantangan yang sering dihadapi pelaku usaha pemula. Siswa juga diperkenalkan dengan pemanfaatan teknologi digital seperti desain konten sederhana, pemasaran melalui media sosial, hingga teknik branding yang mampu menarik perhatian konsumen. Pemaparan ini memperkuat literasi digital siswa yang sebelumnya masih rendah, sebagaimana dijelaskan oleh Lubis (2019) tentang pentingnya integrasi nilai halal dalam industri kreatif modern.



Gambar 2. Narasumber Pendampingan dan Pihak Sekolah

Pada tahap workshop pengembangan ide usaha, para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merumuskan gagasan usaha halal yang realistis dan sesuai minat. Masing-masing kelompok menghasilkan ide bervariasi, seperti produk makanan ringan sehat, kerajinan tangan, dan jasa desain digital. Selain itu, kegiatan workshop juga dilengkapi dengan simulasi atau bermain peran, di mana

siswa di MAN 2 berperan sebagai penjual dan pembeli. Melalui aktivitas ini, siswa membuat pasar mini atau bazar kelas yang memberikan pengalaman langsung dalam berwirausaha, mulai dari menawarkan produk hingga bertransaksi secara sederhana. Kegiatan simulatif ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa berkolaborasi, menganalisis peluang pasar, serta menyusun mini business plan. Pendekatan dialogis yang digunakan selama workshop terbukti mendorong kreativitas siswa sebagaimana direkomendasikan oleh Zimmerman (2018) dalam pendidikan kewirausahaan berbasis sekolah.



Gambar 3. Pemberian Materi Oleh Narasumber

Hasil pendampingan juga terlihat pada kemampuan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam rancangan usaha mereka. Para siswa menunjukkan kesadaran lebih tinggi dalam memilih bahan baku halal, menghindari praktik non-etis, serta memastikan proses produksi sesuai ketentuan. Siswa juga mulai memahami bahwa usaha halal bukan sekadar label, tetapi mencakup keseluruhan proses yang aman, higienis, dan sesuai prinsip syariah. Kesadaran ini merupakan capaian penting dalam membangun karakter wirausaha muslim yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha kecil berbasis halal. Sementara itu, 78% siswa menyatakan bahwa keterampilan pemasaran digital yang diperoleh sangat membantu dalam mengemas ide usaha mereka. Evaluasi ini juga mengidentifikasi perlunya pendampingan lanjutan terkait perizinan produk dan pelatihan desain digital tingkat lanjut. Temuan ini menguatkan pernyataan Hasanah (2022) bahwa pembinaan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam keberhasilan kewirausahaan berbasis madrasah.

Pada akhirnya, kegiatan pendampingan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas siswa dalam membangun usaha yang kreatif, berkelanjutan, dan sesuai prinsip halal. Selain memperkuat pemahaman tentang edupreneurship, kegiatan ini juga menanamkan nilai kemandirian, tanggung jawab, dan etika bisnis Islam kepada siswa MAN 2 Tanjung Jabung Barat. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan kewirausahaan halal bagi madrasah lainnya, sekaligus mendukung pembentukan generasi muda yang inovatif dan kompetitif dalam era ekonomi digital.

Kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan literasi edupreneurship halal siswa MAN 2 Tanjung Jabung Barat. Sebelum pendampingan dilakukan, sebagian besar siswa belum memahami secara sistematis konsep usaha halal, perencanaan bisnis sederhana, maupun pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi. Setelah mengikuti rangkaian pemberian materi, diskusi, serta simulasi pasar mini, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai prinsip kehalalan produk, pengelolaan usaha kecil, dan cara mengidentifikasi peluang bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Kontribusi ini tampak jelas dari kemampuan siswa yang mulai mampu membedakan produk halal dan non-halal serta menyusun langkah awal perencanaan usaha kreatif.

Selain meningkatkan pemahaman teoretis, pendampingan ini juga memberikan kontribusi praktis melalui pengalaman langsung dalam berwirausaha. Simulasi atau bermain peran sebagai penjual dan pembeli dalam bazar kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi, strategi penawaran, penyajian produk, serta cara menghadapi konsumen. Aktivitas berbasis praktik ini memperkuat rasa percaya diri siswa untuk memulai usaha mandiri dan menumbuhkan motivasi kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa metode pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Kontribusi lain yang signifikan adalah terbentuknya dasar komunitas kewirausahaan siswa yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh madrasah. Melalui pendampingan ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan dan keterampilan, tetapi juga membangun kultur kolaboratif dalam merancang ide usaha dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Kolaborasi tersebut menjadi modal awal bagi madrasah untuk mengembangkan program lanjutan seperti klub kewirausahaan, pembinaan sertifikasi halal, dan pelatihan pemasaran digital tingkat lanjut. Dengan demikian, pendampingan ini berkontribusi pada penguatan ekosistem kewirausahaan halal di MAN 2 Tanjung Jabung Barat yang mendukung pembentukan generasi muda mandiri, kreatif, dan berorientasi nilai Islami.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan komunitas siswa dalam membangun usaha edupreneurship halal di MAN 2 Tanjung Jabung Barat telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi siswa dalam berwirausaha sesuai prinsip syariah. Melalui tahapan analisis kebutuhan, pemberian materi, workshop ide usaha, hingga simulasi jual beli melalui pasar mini/bazar kelas, siswa memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka mengenai konsep usaha halal dan strategi pemasaran digital. Pendekatan partisipatif yang diterapkan terbukti mendorong kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan menyusun mini business plan secara lebih sistematis. Kegiatan ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis edupreneurship halal dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mandiri dan beretika pada siswa madrasah. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan terkait perizinan usaha, sertifikasi halal, serta penguatan keterampilan digital untuk memastikan keberlanjutan program ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala MAN 2 Tanjung Jabung Barat, para guru pembina kewirausahaan, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada narasumber Artiyanti, S.Kom, atas kontribusi ilmu dan pendampingan praktis yang sangat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan edupreneurship siswa. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua Prodi dan para Dosen Pascasarjana IAI Muhammad Azim Jambi, yang telah memberikan dukungan akademik, arahan, serta masukan konstruktif dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada pihak-pihak lain yang membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan dan penulisan artikel ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **REFERENSI**

- Antonio, M. S. (2011). *Muhammad SAW: The super leader super manager*. ProLM Centre.
- Hasanah, U. (2022). *Pengembangan Kewirausahaan Halal di Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayat, A., & Firmansyah, I. (2019). Literasi kewirausahaan siswa madrasah dalam pengembangan usaha halal. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 5(2), 40–50.
- Lubis, A. (2019). *Prinsip Halal dalam Industri Kreatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, S. (2020). Pengaruh pendampingan kewirausahaan terhadap minat usaha peserta didik di sekolah berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 50–60.
- Suharto, E. (2020). *Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Wahyudi, A. (2021). *Analisis Kebutuhan dalam Program Pengabdian Masyarakat*. Malang: UMM Press.
- Wibowo, A. (2021). Model pendampingan kewirausahaan remaja berbasis praktik di sekolah Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 20–30.
- Zimmerman, J. (2018). *Entrepreneurship Education in Schools*. New York: Routledge.